

Gambaran Career Calling pada Mahasiswa Kedokteran Universitas X

INFO PENULIS

Bellen
Universitas Kristen Krida Wacana
belbellen42@gmail.com

Evans Garey
Universitas Kristen Krida Wacana
Evans.garey@ukrida.ac.id

INFO ARTIKEL

ISSN: 2963-8933
Vol. 5, No. 2 Juni 2026
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Bellen., & Garey, E. (2026). Gambaran Career Calling pada Mahasiswa Kedokteran Universitas X. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 5 (2),670-678.

Abstrak

Career calling merupakan aspek penting dalam kesiapan karir mahasiswa kedokteran karena berkaitan dengan makna pribadi, orientasi sosial, dan komitmen terhadap profesi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat *career calling* pada mahasiswa kedokteran serta melihat kecenderungannya berdasarkan angkatan, jenis kelamin, dan minat melanjutkan profesi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Sebanyak 176 mahasiswa berpartisipasi dengan mengisi kuesioner *Career Calling Scale for Emerging Adults* (CCSEA) secara *online*. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan kategorisasi hipotetik untuk melihat distribusi tingkat *career calling* serta ketiga dimensi utamanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat *career calling* yang tinggi. Dimensi *personal meaning* dan *other-oriented meaning* memperoleh proporsi kategori tinggi terbesar, menggambarkan bahwa mahasiswa memandang profesi kedokteran sebagai hal yang bermakna secara pribadi dan berdampak positif bagi masyarakat. Sementara itu, dimensi *active engagement* menunjukkan skor yang lebih rendah dibandingkan dua dimensi lainnya, yang mengindikasikan bahwa tidak semua mahasiswa telah secara konsisten terlibat dalam tindakan nyata untuk mewujudkan panggilan kariernya. Selain itu, kecenderungan *career calling* tinggi tampak konsisten pada berbagai angkatan, jenis kelamin, dan kelompok yang berminat melanjutkan profesi. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai kondisi *career calling* mahasiswa kedokteran serta menjadi dasar bagi pengembangan program pendampingan karier, konseling, dan penguatan identitas profesional di institusi pendidikan kedokteran.

Kata Kunci: Career Calling, Mahasiswa, Kedokteran

Abstract

Career calling is an essential aspect of medical students' career readiness, as it relates to personal meaning, social orientation, and commitment to the profession. This study aims to describe the level of career calling among medical students and examine its distribution based on cohort year, gender, and interest in pursuing the medical profession. The study employed a quantitative descriptive approach. A total of 176 students participated by completing the Career Calling Scale for Emerging Adults (CCSEA) administered online. Data were analyzed using descriptive statistics and hypothetical categorization to observe the distribution of career calling levels and its three core dimensions. The results indicate that most students demonstrated a high level of career calling. The dimensions of personal meaning and other-oriented meaning showed the highest proportions in the high category, illustrating that students perceive the medical profession as personally meaningful and socially impactful. Meanwhile, the active engagement dimension reflected lower scores compared to the other two dimensions, suggesting that not all students consistently engage in concrete actions to actualize their career calling. Additionally, high levels of career calling were consistently observed across different cohort years, gender groups, and among students who expressed interest in pursuing the profession. Overall, this study provides an empirical overview of medical students' career calling and serves as a foundation for developing career mentoring programs, counseling initiatives, and efforts to strengthen professional identity within medical education institutions.

Keywords: Career Calling, Medical, Students

A. Pendahuluan

Pemilihan dan penetapan arah karir merupakan salah satu tugas perkembangan penting pada masa dewasa awal, khususnya pada mahasiswa yang sedang berada dalam fase transisi menuju dunia kerja. Namun, pada praktiknya, tidak sedikit mahasiswa yang masih mengalami kebingungan dalam menentukan arah karir, yang dapat berdampak pada rendahnya kesiapan karir dan ketidaksesuaian antara minat dengan pilihan profesi. Dalam konteks ini, konsep *career calling* menjadi penting untuk dipahami sebagai salah satu faktor psikologis yang dapat membantu individu memperoleh kejelasan dan makna dalam pilihan karirnya.

Menurut Dik dan Duffy (2009), *career calling* merujuk pada dorongan intrinsik yang memberikan makna, arah, serta tujuan dalam pekerjaan, yang sering kali disertai dengan orientasi untuk memberikan kontribusi bagi orang lain. Lebih lanjut, Praskova et al. (2015) mengembangkan konsep ini dalam konteks dewasa muda (*emerging adults*), yang mencakup tiga dimensi utama, yaitu *personal meaning*, *other-oriented meaning*, dan *active engagement*. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *career calling* berhubungan positif dengan keterlibatan belajar, kepuasan hidup, serta kemampuan adaptasi karir (Chen et al., 2024; Lu et al., 2025), sehingga menjadi indikator penting dalam kesiapan karir mahasiswa.

Dalam konteks pendidikan kedokteran, *career calling* memiliki urgensi yang lebih tinggi karena profesi dokter menuntut komitmen jangka panjang, tanggung jawab profesional, serta kesiapan mental yang kuat. Penelitian oleh Borges et al. (2013) menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran telah memiliki *sense of calling* sejak tahun pertama pendidikan. Namun demikian, tidak semua mahasiswa kedokteran memiliki tingkat *career calling* yang tinggi, dan sebagian masih berada dalam proses eksplorasi atau bahkan mempertimbangkan jalur karir alternatif di luar profesi klinis.

Meskipun penelitian mengenai *career calling* telah berkembang, kajian yang secara spesifik mengkaji *career calling* pada mahasiswa kedokteran di Indonesia masih terbatas. Penelitian sebelumnya di Indonesia cenderung berfokus pada populasi mahasiswa secara umum (Fransisca, 2025; Remina, 2022), sehingga belum memberikan gambaran yang mendalam mengenai dinamika *career calling* dalam konteks pendidikan kedokteran. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih kontekstual untuk memahami bagaimana *career calling* terbentuk dan dimaknai oleh mahasiswa kedokteran.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat *career calling* pada mahasiswa kedokteran di Universitas X. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dengan memperkaya kajian psikologi karir, khususnya terkait *career calling* pada konteks pendidikan kedokteran di Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi institusi pendidikan dalam merancang program

pembelajaran dan pengembangan karir yang lebih tepat sasaran, serta membantu mahasiswa dalam memahami dan mengembangkan arah karirnya secara lebih jelas. Selain itu, kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik pada mahasiswa kedokteran serta penggunaan konstruk *career calling for emerging adults* yang relevan dengan karakteristik populasi yang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur yang ada, tetapi juga memberikan dasar empiris bagi pengembangan intervensi pendidikan yang mendukung kesiapan karir mahasiswa kedokteran.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif untuk menggambarkan tingkat *career calling* pada mahasiswa kedokteran Universitas X. Penelitian kuantitatif deskriptif digunakan untuk mengukur tingkat variabel yang dimiliki oleh populasi atau sampel penelitian (Abdullah et al., 2022). Variabel yang diteliti adalah *career calling*, yang merujuk pada tujuan karir yang bermakna, menonjol, serta selaras dengan nilai dan minat individu (Praskova et al., 2015).

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 176 mahasiswa aktif program studi kedokteran Universitas X yang berasal dari angkatan 2022, 2023, dan 2024, dengan rentang usia 18–25 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan partisipan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga tidak semua anggota populasi dapat dijadikan sampel.

Pengumpulan data dilakukan melalui survei daring menggunakan Google Forms. Instrumen yang digunakan adalah *Career Calling Scale for Emerging Adults (CCSEA)* yang dikembangkan oleh Praskova et al. (2015) dan telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh Vin (2021). Instrumen ini terdiri dari 14 aitem yang mengukur tiga dimensi, yaitu *personal meaning*, *other-oriented meaning*, dan *active engagement*, dengan skala Likert 1 (sangat tidak setuju) hingga 6 (sangat setuju).

Uji validitas konstruk dilakukan menggunakan *item-rest correlation* dengan kriteria ≥ 0.30 (Azwar, 2021). Seluruh aitem dinyatakan valid dan digunakan dalam penelitian ini. Uji validitas tampang juga dilakukan guna memastikan bahwa setiap pernyataan alat ukur dapat dipahami dengan baik oleh calon partisipan. Uji validitas tampang dikatakan layak dan tidak memerlukan revisi jika mendapatkan nilai rata-rata di atas 80% (Sousa & Rojjanasrirat, 2011). Hasil uji keterbacaan kepada 10 mahasiswa kedokteran menunjukkan persentase di atas 80% sehingga seluruh aitem dapat digunakan dan tidak memerlukan revisi. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk memastikan konsistensi internal instrumen. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha > 0.60 (Ghozali, 2016). Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen dan seluruh dimensi memiliki nilai reliabilitas yang baik, yaitu *career calling scale for emerging adults* ($\alpha = 0.812$), dimensi *other-oriented meaning* ($\alpha = 0.736$), dimensi *personal meaning* ($\alpha = 0.719$), dan dimensi *active engagement* ($\alpha = 0.777$).

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan perangkat lunak Jamovi versi 2.6.44. Data dianalisis menggunakan nilai rata-rata, standar deviasi, serta distribusi frekuensi dan persentase. Selanjutnya, skor *career calling* dikategorikan ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan metode kategorisasi menggunakan mean hipotetik dan standar deviasi hipotetik yang dikemukakan oleh Azwar (2013).

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan gambaran data demografis, responden terbanyak berada di angkatan 2024 dengan jumlah 77 responden (43.8%), jenis kelamin didominasi oleh perempuan sebanyak 115 responden (65.3%), dan sebanyak 171 responden (97.2%) memilih akan melanjutkan profesi kedokteran.

Tabel 1. Deskripsi Responden Penelitian

Data Demografi	Jumlah	Persentase (%)
Angkatan		
2022	28	15.9%
2023	71	40.3%
2024	77	43.8%
Total	176	100%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	61	34.7%
Perempuan	115	65.3%
Total	176	100%
Apakah akan melanjutkan profesi kedokteran?		
Ya, saya lanjut profesi	171	97.2%
Tidak, saya tidak lanjut profesi	5	2.8
Total	176	100%

Berdasarkan kategorisasi hipotetik, gambaran panggilan karir pada mahasiswa kedokteran menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan berada pada kategori tinggi. Sebanyak 150 partisipan (85,2%) memiliki tingkat panggilan karir dalam kategori tinggi, sementara 24 partisipan (13,6%) berada pada kategori sedang, dan 2 partisipan (1,1%) berada pada kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa kedokteran dalam penelitian ini memiliki tingkat panggilan karir yang tinggi. Distribusi kategori panggilan karir tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategorisasi CCSEA Mahasiswa Kedokteran

Kategori	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	$60.67 \leq X$	150	85.2%
Sedang	$37.33 \leq X < 60.67$	24	13.6%
Rendah	$X < 37.33$	2	1.1%
Total		176	100%

Berdasarkan Tabel 3, hasil total dimensi *other-oriented meaning* didapatkan 151 (85.8%) mahasiswa kedokteran berada pada kategori tinggi. Hal ini, mahasiswa kedokteran melihat karirnya sebagai sarana untuk memberikan kontribusi positif bagi orang lain atau masyarakat.

Tabel 3. Kategorisasi Dimensi Other-oriented Meaning

Kategori	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	$21.67 \leq X$	151	85.8%
Sedang	$13.33 \leq X < 21.67$	23	13.1%
Rendah	$X < 13.33$	2	1.1%
Total		176	100%

Berdasarkan Tabel 4, hasil total dimensi *personal meaning* didapatkan 150 (85.2%) mahasiswa kedokteran berada pada kategori tinggi. Hal ini, mahasiswa kedokteran memandang karirnya sebagai suatu yang bermakna secara pribadi, sesuai dengan nilai, minat, dan tujuan hidupnya.

Tabel 4. Kategorisasi Dimensi Personal Meaning

Kategori	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	$17.33 \leq X$	150	85.2%
Sedang	$10.67 \leq X < 17.33$	25	14.2%
Rendah	$X < 10.67$	1	1%
Total		176	100%

Berdasarkan Tabel 5, hasil total dimensi *active engagement* didapatkan 131 (74.4%) mahasiswa kedokteran dengan secara aktif mengejar dan terlibat dalam usaha mewujudkan panggilan karirnya.

Tabel 5. Kategorisasi Dimensi Active Engagement

Kategori	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	$21.67 \leq X$	131	74.4%
Sedang	$13.33 \leq X < 21.67$	44	25%
Rendah	$X < 13.33$	1	0.6%
Total		176	100%

Berdasarkan Tabel 6, angkatan 2022, sebagian besar mahasiswa berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 25 orang (89.3%), diikuti kategori sedang sebanyak 3 orang (10.7%), dan tidak terdapat mahasiswa dalam kategori rendah.

Pada angkatan 2023, mayoritas mahasiswa juga berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 53 orang (74.6%). Namun, dibandingkan angkatan lainnya, angkatan ini memiliki proporsi kategori sedang yang lebih besar, yaitu sebanyak 17 orang (23.9%), serta sebagian kecil berada pada kategori rendah (1.4%).

Sementara itu, pada angkatan 2024, hampir seluruh mahasiswa berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 72 orang (93.5%). Hanya sebagian kecil yang berada pada kategori sedang (5.2%) dan rendah (1.3%). Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa kedokteran pada setiap angkatan memiliki tingkat *career calling* yang tinggi.

Tabel 6. Kategorisasi Angkatan

Kategori	Angkatan					
	2022	(%)	2023	(%)	2024	(%)
Tinggi	25	89.3%	53	74.6%	72	93.5%
Sedang	3	10.7%	17	23.9%	4	5.2%
Rendah	0	0%	1	1.4%	1	1.3%
Total	28	100%	71	100%	77	100%

Berdasarkan jenis kelamin, dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa, baik laki-laki maupun perempuan, berada dalam kategori *career calling* yang tinggi. Pada kelompok laki-laki, sebagian besar berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 51 orang (83.6%), diikuti kategori sedang sebanyak 9 orang (14.8%), dan sebagian kecil berada pada kategori rendah (1.6%). Pada kelompok perempuan, mayoritas juga berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 99 orang (86.1%), diikuti kategori sedang sebanyak 15 orang (13%), dan kategori rendah sebanyak 1 orang (0.9%). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki tingkat *career calling* yang tinggi. Dapat dilihat lebih rinci pada Tabel 7.

Tabel 7. Kategorisasi Jenis Kelamin

Kategori	Jenis Kelamin			
	Laki-laki	(%)	Perempuan	(%)
Tinggi	51	83.6%	99	86.1%
Sedang	9	14.8%	15	13%
Rendah	1	1%	1	0.9%
Total	61	100%	115	100%

Berdasarkan Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa yang memiliki pilihan untuk melanjutkan profesi berada pada kategori *career calling* yang tinggi. Dari total 171 mahasiswa, sebanyak 147 orang (86.0%) berada pada kategori tinggi, diikuti kategori sedang sebanyak 23 orang (13.5%), dan sebagian kecil berada pada kategori rendah (0.6%).

Sementara itu, pada mahasiswa yang tidak memiliki pilihan untuk melanjutkan profesi, dari total 5 mahasiswa, sebagian besar juga berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 3 orang (60%). Selanjutnya, masing-masing sebanyak 1 mahasiswa (20%) berada pada kategori sedang dan rendah.

Tabel 8. Kategorisasi Pilihan Lanjut Profesi

Kategori	Pilihan Lanjut Profesi			
	Ya	(%)	Tidak	(%)
Tinggi	147	86%	3	60%
Sedang	23	13.5%	1	20%
Rendah	1	0.6%	1	20%
Total	171	100%	5	100%

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat *career calling* pada mahasiswa kedokteran Universitas X. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki *career calling* yang tinggi (85,2%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memaknai profesi dokter sebagai tujuan hidup serta memiliki dorongan dari dalam diri untuk menekuni profesi tersebut. Tingginya *career calling* juga terlihat pada dimensi *personal meaning* (85,2%) dan *other-oriented meaning* (85,8%), yang berarti mahasiswa tidak hanya melihat profesi dokter sebagai sesuatu yang bermakna secara pribadi, tetapi juga sebagai cara untuk membantu orang lain. Temuan ini sejalan dengan konsep *career calling* dari Dik dan Duffy (2009).

Meskipun demikian, jika dilihat lebih dalam, dimensi *active engagement* memiliki persentase yang lebih rendah (74,4%). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara apa yang dimaknai mahasiswa dan apa yang benar-benar dilakukan. Dengan kata lain, mahasiswa sudah merasa “terpanggil”, tetapi belum sepenuhnya menunjukkan keterlibatan nyata yang sejalan dengan panggilan tersebut. Kondisi ini wajar jika dikaitkan dengan tahap perkembangan karir (Super, 1957), karena mahasiswa masih berada pada fase eksplorasi. Namun demikian, temuan ini juga bisa menjadi tanda bahwa *career calling* yang tinggi pada tahap ini masih bersifat ideal atau belum sepenuhnya teruji dalam praktik nyata.

Jika dilihat berdasarkan angkatan (2022–2024), seluruh kelompok menunjukkan mayoritas berada pada kategori *career calling* tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa pemaknaan terhadap profesi dokter sudah terbentuk sejak awal masa kuliah dan relatif konsisten. Temuan ini sejalan dengan penelitian Borges et al. (2013) serta teori *self-concept* (Super, 1957). Namun, secara kritis, kondisi ini juga dapat menunjukkan bahwa *career calling* mahasiswa masih cenderung stabil tetapi belum banyak berkembang, kemungkinan karena mahasiswa belum banyak terpapar pengalaman klinis yang dapat menguji atau memperdalam pemaknaan tersebut.

Berdasarkan jenis kelamin, baik laki-laki maupun perempuan sama-sama menunjukkan *career calling* yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pemaknaan terhadap profesi dokter tidak dipengaruhi secara signifikan oleh gender, melainkan lebih oleh nilai dan motivasi pribadi (Dik & Duffy, 2009). Di sisi lain, hasil ini juga dapat menunjukkan bahwa cara mahasiswa memaknai profesi dokter cenderung serupa, sehingga perbedaan pengalaman individu belum terlalu terlihat pada tahap ini.

Ditinjau dari rencana melanjutkan pendidikan profesi dokter, mahasiswa yang memiliki rencana tersebut mayoritas memiliki *career calling* yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat *career calling* seseorang, semakin besar komitmennya untuk melanjutkan jalur tersebut. Namun, adanya sebagian kecil mahasiswa yang tidak berencana melanjutkan menunjukkan bahwa *career calling* tidak selalu berbanding lurus dengan pilihan karir. Hal ini bisa dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pertimbangan pribadi, pengalaman akademik, atau alternatif karir lain. Dengan kata lain, *career calling* bukan satu-satunya faktor yang menentukan keputusan karir.

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan *career calling* tinggi cenderung memiliki keterlibatan belajar yang lebih baik dan lebih mampu beradaptasi dalam karir (Chen et al., 2024), serta memiliki makna karir yang lebih kuat (Fransisca, 2025). Sebaliknya, mahasiswa dengan *career calling* rendah berpotensi mengalami kebingungan karir dan komitmen yang kurang stabil (Jiang et al., 2023).

Pada konteks pendidikan kedokteran, hasil ini dapat dijelaskan melalui konsep *professional identity formation*, di mana identitas sebagai dokter berkembang secara bertahap melalui pengalaman, refleksi, dan dukungan lingkungan (Cruess et al., 2016). Hal ini berarti bahwa meskipun mahasiswa sudah memiliki pemaknaan yang kuat terhadap profesi, proses menjadi "seorang dokter" secara psikologis masih terus berkembang.

Implikasinya, tingginya *career calling* merupakan potensi yang baik, tetapi belum cukup jika tidak diikuti dengan keterlibatan nyata. Dimensi *active engagement* yang relatif lebih rendah dibandingkan dua dimensi lainnya menunjukkan perlunya upaya dari institusi untuk membantu mahasiswa mengubah pemaknaan menjadi tindakan, misalnya melalui praktik lapangan, kegiatan pengabdian, dan mentoring. Selain itu, mahasiswa dengan *career calling* sedang dan rendah juga perlu mendapatkan dukungan seperti konseling karir agar tidak mengalami kebingungan arah karir.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel dan teknik *purposive sampling*, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Namun demikian, penggunaan alat ukur yang valid serta analisis yang mencakup berbagai dimensi menjadi kekuatan dalam memberikan gambaran yang cukup menyeluruh mengenai *career calling* mahasiswa kedokteran.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa kedokteran Universitas X memiliki tingkat *career calling* yang tinggi, yang mencerminkan adanya pemaknaan yang kuat terhadap profesi dokter serta komitmen terhadap pilihan karir tersebut. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian mahasiswa yang belum menunjukkan keterlibatan optimal dalam mewujudkan panggilan karirnya, serta kelompok kecil yang masih berada dalam tahap pencarian arah karir.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa *career calling* pada mahasiswa kedokteran telah terbentuk dengan baik, namun tetap memerlukan dukungan berkelanjutan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi fakultas untuk mengembangkan program pendampingan bagi mahasiswa dengan *calling* sedang dan rendah, seperti mentoring dan konseling karir, guna membantu mahasiswa memperkuat kesiapan dan arah karir mereka sebagai calon dokter.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah partisipan yang lebih besar atau mencakup beberapa universitas kedokteran agar hasil dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat mempertimbangkan penggunaan teknik *random sampling* agar pemilihan partisipan menjadi lebih representatif dan dapat meminimalisasikan potensi bias dalam pengambilan sampel. Penggunaan metode kualitatif seperti wawancara dan *focus group discussion* (FGD) juga dapat dipertimbangkan untuk menggali pengalaman mahasiswa secara mendalam sebagai seorang mahasiswa kedokteran. Peneliti selanjutnya juga dapat mengkaji *career calling* sebagai variabel prediktor dengan menambahkan variabel *outcome* seperti kepuasan karir, komitmen terhadap profesi, kesejahteraan psikologis, *burnout*, keterlibatan akademik, maupun resiliensi, untuk memahami dampak *career calling* terhadap

berbagai aspek perkembangan mahasiswa kedokteran. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berperan dalam pembentukan *career calling* pada mahasiswa kedokteran.

Selain itu, fakultas kedokteran dapat menyediakan layanan konseling karir yang membantu mahasiswa mengeksplorasi tujuan profesional, terutama bagi mahasiswa dengan *calling* sedang dan rendah. Dosen pembimbing atau dokter senior dapat dilibatkan sebagai mentor untuk memberikan gambaran nyata tentang profesi kedokteran dan mendukung pembentukan identitas profesional mahasiswa. Selain itu, memberikan kesempatan mahasiswa untuk terlibat dalam lingkungan klinis sejak tahun awal dapat meningkatkan *active engagement* dan memperkuat rasa panggilan profesional.

E. Referensi

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Amruddin, Priyanda, R., Agustina, T. S., Ariantini, N. S., Rusmayani, N. G. A. L., Aslindar, D. A., Ningsih, K. P., Wulandari, S., Putranto, P., Yuniati, I., Untari, I., Mujiani, S., & Wicaksono, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pradina Pustaka.
- Azwar, S. (2013). Reliabilitas dan validitas edisi 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2021). Penyusunan Skala Psikologi. Pustaka Pelajar
- Borges, N. J., Manuel, R. S., & Duffy, R. D. (2013). Speciality interests and career calling to medicine among first-year medical students. *Perspectives on Medical Education*, 2(1), 14–17. <https://doi.org/10.1007/S40037-012-0037-9>
- Chen, J., Liu, H., & Wang, J. (2024). The effect of career calling on medicine students' learning engagement: Chain mediation roles of career decision self-efficacy and career adaptability. *Frontiers in Medicine*, 11, 1418879. <https://doi.org/10.3389/fmed.2024.1418879>
- Chen, J., & Zhang, X. (2023). The impact of career calling on higher vocational nursing students' learning engagement: The mediating roles of career adaptability and career commitment. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1111842>
- Cruess, R. L., Cruess, S. R., & Steinert, Y. (2016). *Supporting the development of a professional identity: General principles*. Medical Teacher.
- Dik, B. J., & Duffy, R. D. (2009). Calling and Vocation at Work: Definitions and Prospects for Research and Practice. *The Counseling Psychologist*, 37(3), 424–450. <https://doi.org/10.1177/0011000008316430>
- Duffy, R. D., Allan, B. A., & Dik, B. J. (2011). The presence of a calling and academic satisfaction: Examining potential mediators. *Journal of Vocational Behavior*, 79(1), 74–80. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2010.11.001>
- Duffy, R. D., & Sedlacek, W. E. (2010). The Saliency of a Career Calling Among College Students: Exploring Group Differences and Links to Religiousness, Life Meaning, and Life Satisfaction. *The Career Development Quarterly*, 59(1), 27–41. <https://doi.org/10.1002/j.2161-0045.2010.tb00128.x>
- Duffy, R. D., Manuel, R. S., Borges, N. J., & Bott, E. M. (2011). Calling, vocational development, and well being: A longitudinal study of medical students. *Journal of Vocational Behavior*, 79(2), 361–366. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2011.03.023>
- Fahima, R. R., & Akmal, S. Z. (2018). Peranan Kebimbangan Karier terhadap Intensi Pindah Jurusan Kuliah pada Mahasiswa. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 83–94. <https://doi.org/10.15575/psy.v5i1.1639>
- Fransisca. (2025). Perbedaan Panggilan karir Pada Mahasiswa Kristen dan Non Kristen. (Disertasi tidak dipublikasikan). Fakultas Psikologi Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta.
- Gideon. (2023). Hubungan Religiusitas Dan Panggilan karir Pada Mahasiswa Kristen. (Disertasi tidak dipublikasikan). Fakultas Psikologi Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta.
- Goodwin, C. J. (2009). *Research In Psychology: Methods and Design* (6th ed.). Wiley.
- Hall, D. T., & Chandler, D. E. (2005). Psychological success: When the career is a calling. In *Journal of Organizational Behavior* (Vol. 26, Issue 2, pp. 155–176). <https://doi.org/10.1002/job.301>

- Hirschi, A. (2011). Callings in career: A typological approach to essential and optional components. *Journal of Vocational Behavior*, 79(1), 60–73. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2010.11.002>
- Hirschi, A., & Herrmann, A. (2013). Calling and career preparation: Investigating developmental patterns and temporal precedence. *Journal of Vocational Behavior*, 83(1), 51–60. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2013.02.008>
- Lu, G. F., Luo, Y., Huang, M. Q., & Geng, F. (2025). The impact of career calling on learning engagement: the role of professional identity and need for achievement in medical students. *BMC Medical Education*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-025-06809-4>
- Pitacho, L., & Cordeiro, J. P. (2023). The Relationship between Career Calling and Workaholism: The Mediating Role of Career Orientation. *Social Sciences*, 12(10). <https://doi.org/10.3390/socsci12100564>
- Praskova, A., Creed, P. A., & Hood, M. (2015). The Development and Initial Validation of a Career Calling Scale for Emerging Adults. *Journal of Career Assessment*, 23(1), 91–106. <https://doi.org/10.1177/1069072714523089>
- Sousa, V. D., & Rojjanasrirat, W. (2011). Translation, adaptation and validation of instruments or scales for use in cross-cultural health care research: A clear and user-friendly guideline. *Journal of Evaluation in Clinical Practice*, 17(2), 268–274. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2753.2010.01434.x>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta Bandung.
- Super, D. E. (1957). *The psychology of careers*. New York: Harper & Row.
- Vinn, J. (2021). Uji validitas dan reliabilitas career calling scale for emerging adults. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta.
- Wrzesniewski, A., McCauley, C., Rozin, P., & Schwartz, B. (1997). Jobs, Careers, and Callings: People's Relations to Their Work. *Journal of Research in Personality*, 31(1), 21–33.
- Zhang, S., Wang, J., Xie, F., Yin, D., Shi, Y., Zhang, M., Yin, H., Li, F., Yang, L., Cao, D., & Sun, T. (2020). A cross-sectional study of job burnout, psychological attachment, and the career calling of Chinese doctors. *BMC Health Services Research*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12913-020-4996-y>
- Zhao, C. X., Wang, Z. J., Yang, X. J., Ma, X., Cui, Y., Zhang, Y. X., Cheng, X. H., Zhang, S. E., Guo, Q. F., & Cao, D. P. (2024). Promotion of self-directed learning abilities among Chinese medical students through preparing for career calling and enhancing teaching competencies in medical education: a cross-sectional study. *BMC Medical Education*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-024-05330-4>